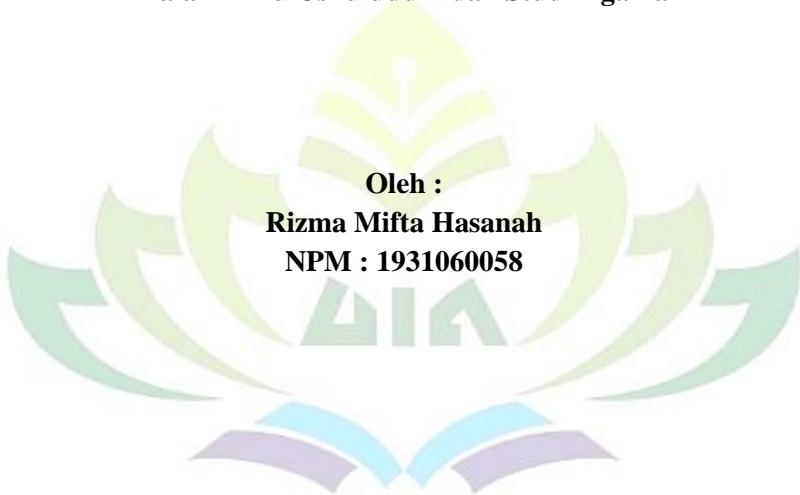


**IMPLEMENTASI RASA SYUKUR PADA KORBAN  
PERUNDUNGAN  
(STUDI KASUS SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**



**Oleh :  
Rizma Mifta Hasanah  
NPM : 1931060058**

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI RASA SYUKUR PADA KORBAN  
PERUNDUNGAN  
(STUDI KASUS DI SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh**

**Rizma Mifta Hasanah**

**NPM : 1931060058**

**Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag**

**Pembimbing II : Willia Novi Aryani, S.UD, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2024 M/ 1446 H**

## ABSTRAK

### **Rizma Mifta Hasanah : Implementasi Rasa Syukur Terhadap Korban Perundungan (Studi Kasus di SMK Taruna Bandar Lampung)**

Penelitian ini ingin membuktikan bahwasanya menepikan rasa Syukur pada korban perundungan dapat mengurangi dampak negatif seperti kurangnya rasa tidak percaya diri, *insecure*, *introvert*, menjadi pribadi yang tertutup, dan susah nya bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan menerapkan rasa Syukur tersebut para korban bisa bersyukur dengan apa yang dimilikinya dan menjadikan diri para korban lebih dekat dengan Allah SWT serta mendapatkan ketenangan batin dan jiwa mereka.

Untuk jenis penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling*, dimana merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset

Hasil dari penelitian ini yaitu syukur menjadi alasan para korban untuk bisa menerima semua kekurangan yang ada pada diri para korban perundungan, setiap korban perundungan sudah mulai bersyukur dengan apa yang mereka miliki, contohnya mereka memiliki kekurangan baik fisik maupun ekonomi, tetapi mereka sudah bisa untuk mensyukuri apa yang mereka punya, dengan cara mengucapkan hamdalah, berterima kasih kepada Allah SWT. dan mulai bisa mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka masing-masing tanpa adanya rasa iri pada diri mereka masing-masing. Banyak dari korban perundungan yang mengalami perundungan verbal atau melalui kata-kata, korban yang mengalami perundungan biasanya mendapatkan ejekan-ejekan verbal seperti menjelekan fisik, dan ekonomi. Karena hal tersebut juga membuat para korban menjadi pribadi yang tertutup, kurang percaya diri, *insecure*, *introvert*, bahkan sampai susah berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Penulis mewawancarai sekitar 18 informan yaitu terdiri dari 10 korban perundungan, 4 orang tua siswa yang menjadi korban dan 4 guru beserta staff yang ada di lingkungan Sekolah

**Kata Kunci : Syukur, Perundungan, Remaja**

## **ABSTRACT**

### ***Rizma Mifta Hasanah : Implementation of Gratitude Toward Victims of Bullying (Case Study at SMK Taruna Bandar Lampung)***

*This research aims to prove that applying gratitude to victims of bullying can reduce negative impacts such as lack of self-confidence, insecurity, introversion, being a closed person, and difficulty socializing with their peers. By applying gratitude, victims can be grateful for what they are. which he owned and made the victims closer to Allah SWT and gained peace of mind and soul.*

*For this type of research using Descriptive Qualitative which contains data quotations to provide an overview of the presentation of the report.. In this study, researchers used Purposive Sampling, which is a non-random sampling method where researchers ensure the quotation of illustrations through the method of determining special identities that match the research objectives so that they are expected to respond to research cases.*

*The results of this research are gratitude is the reason for the victims to be able to accept all the shortcomings that exist in the victims of bullying, each victim of bullying has begun to be grateful for what they have, for example they have both physical and economic deficiencies but they have been able to be grateful for what they have, by saying hamdalah, thanking Allah SWT. and began to be able to develop the abilities that exist in each of them without any envy in each of them. Many of the victims of bullying experience verbal abuse or through words, victims who experience bullying usually get verbal taunts such as physical, and economic abuse. Because it also makes the victims become a closed person, lack of confidence, insecure, introverted, even difficult to interact and socialize with their peers. The author interviewed about 18 informants, consisting of 10 victims of bullying, 4 parents of students who were victims and 4 teachers and staff in the school environment*

***Keywords: Gratitude, Bullying, Teenagers***

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizma Mifta Hasanah  
NPM : 1931060058  
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan studi agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Rasa Syukur Pada Korban Perundungan (Studi Kasus di SMK Taruna Bandarlampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri dan tidak mengandung plagiarisme karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipahami.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Bandarlampung, 2 Juli 2024**

**Penulis**



**Rizma Mifta Hasanah**

**NPM. 1931060058**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Implementasi Rasa Syukur Pada Korban  
Perundungan (Studi Kasus di SMK Taruna  
Bandarlampung)  
**Nama** : Rizma Mifta asanah  
**NPM** : 1931060058  
**Jurusan /Prodi** : Tasawuf dan Psikologi  
**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

  
Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag

NIP 196005131989031004

**Pembimbing II**

  
Willia Novi Aryani, S.U.D, MA

NIP. 201904011986111000

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**

  
Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

NIP. 197208132005011005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul " Implementasi Rasa Syukur Pada Korban Perundungan (Studi Kasus di SMK Taruna Bandarlampung)" disusun oleh **Rizma Mifta Hasanah, NPM. 1931060058**, Program Studi: Tasawuf Psikoterapi telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 6 Juni 2024

**TIM PENGUJI**

**Ketua : DRS. A. ZAENY, M.KOM.I**

(.....)  


**Sekretaris : Ira Hidayati, S. Psi, MA**

(.....)  


**Penguji Utama : AGUNG M. IQBAL, M. AG**

(.....)  


**Penguji I : Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, M. Ag**

(.....)  


**Penguji II : Willia Novi Aryani, S.UD, MA**

(.....)  


**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama,**



**Dr. Ahmad Isaeni, M.A**

NIP. 197403302000031001

## MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*

[ Q.S Ibrahim 14:7]





## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Allah SWT sang pencipta segalanya yang telah memberikan rezeki baik bahagia, sedih dan selalu memberikan keberkahan serta dilancarkan segala urusan di dunia.
2. Bapak Kiesworo dan Ibu Suprpti tersayang terimakasih atas semua yang sudah diberikan baik meteril, moral maupun doa, terimakasih sudah menjadi support system selama masa penyusunan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan di limpahkan rezekinya.
3. Adikku Muhammad Rizky Abdillah dan keluarga besar yang telah menjadi bagian besar dalam hidupku, terimakasih sudah menjadi tempat ternyaman untuk pulang, ketika semua orang mengharapkan memiliki keluarga yang sangat hangat dan aku mendapatkan itu semua, terimakasih telah mengisi sebagian hidup dalam sejarah hidupku.
4. Teman-teman seperjuanganku terimakasih banyak yang sebesar-besarnya telah menemani dan mengisi hari-hariku dimasa perkuliahan, dari kalian aku jadi belajar untuk menghargai dan bersyukur atas apa yang sudah dimiliki, mari berjalan lebih jauh dan membuat cerita lebih banyak bersama-sama.

## RIWAYAT HIDUP

Rizma Mifta Hasanah lahir di kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung selatan pada tanggal 5 Januari 2001, anak dari pasangan Bapak Kiesworo dan Ibu Suprapti. Pendidikan dimulai dari TK Bina Karya selesai pada tahun 2007, SD Negeri 3 Way Urang selesai pada tahun 2013, MTs Negeri 1 Lampung Selatan pada tahun 2016, SMA Negeri 1 Kalianda pada tahun 2019 dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi jalur SPAN-PTKIN di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun Akademik 2019/2020.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan intra maupun ekstra kampus yaitu HMPS Tasawuf Psikoterapi menjadi Kepala Divisi Bidang Kaderisasi, Anggota UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung, JUMBARA PMR tingkat Nasional dan Internasional ke IX Provinsi Lampung menjadi panitia bidang materi *youthstation*, Marching Band Bahana Krakatau Lampung sebagai Drum Bass, bersih pantai bersama Pandawara Grup, Bina Satuan Pramuka di SD dan SMP Al-Azhar 58 Bandar Lampung, MTs Negeri 1 Lampung Selatan dan menjadi Guru Bimbingan Konseling di SMK Taruna Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 28 Maret 2024

Penulis,

Rizma Mifta Hasanah

1931060058

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat sehat, ilmu Pengetahuan, memberikan kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada bimbingan terbesar kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaat nya di hari akhir kelak.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril dan materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddi, Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag, selaku Ketua Prodi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Ira Hidayati, M.A, selaku Sekretaris Prodi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Willia Novi Aryani, S.UD, M.A, selaku dosen pembimbing akademik yang telah menemani penulis untuk menjadi pendengar yang baik, mendengarkan setiap keluh kesah yang dihadapi penulis selama penyusunan skripsi ini, memberikan banyak ilmu yang penting bagi penulis untuk kedepannya, dan banyak

memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di UIN Raden Intan Lampung.

6. Bapak Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag, selaku dosen pembimbing II dan Ibu Willia Novi Aryani, S.UD, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi dengan penuh kesabaran dan memberikan banyak ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Tasawuf Psikoterapi yang telah memberikan banyak sekali ilmu serta motivasi arahan dan waktu nya untuk mendidik penulis.
8. Kiesworo dan Suprapti, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, *support system* dan mendukung segala sesuatu yang dilakukan oleh penulis.
9. Adikku Muhammad Rizky Abdillah, Sepupu ku Faragita Nadya Utami, S.E, Rendito Mahardika Wijaya, S.E, Jasmine Hanifah Anisa Putri, Dinda Kirani, Ratih Dianuary, serta keluarga besar yang menjadi tempat pulang ternyaman dan aling hangat yang dimiliki oleh penulis, yang selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Keluarga Besar Rejo Kapuk dan Keluarga Besar Wongso yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis
11. Kepala sekolah, dewan guru dan siswa-siswi di SMK Taruna Bandar Lampung yang telah memberikan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Keluarga Besar UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung yang telah mendukung dan menjadi sejarah hidup paling menyenangkan bagi penulis.
13. Keluarga Besar Tasawuf Psikoterapi yang telah bersedia menjadi tempat menimba ilmu selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
14. Rekan-rekan KKN Desa Bangun Negara Kab. Pesisir Barat Tahun 2019

15. Teman seperjuangan Tasawuf Psikoterapi angkatan 2019.
16. Teruntuk seseorang yang namanya selalu ada dalam setiap doa penulis dan sampai saat ini tidak bisa untuk di gapai serta punya ruang tersendiri dihati penulis dari tahun 2018, terima kasih sudah mengajarkan untuk ikhlas dalam keadaan apapun bahkan mengikhlaskan semua perasaan yang sudah ada selama kurang lebih 6 tahun ini, mungkin memang benar, bahwa hal yang memang tidak bisa sepenuhnya terhapus dalam hidup penulis. Engkau akan selalu menciptakan kenangan-kenangan yang luar biasa dan akan terus menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, penulis paham ini memang bukan perihal cepat atau lambatnya dalam proses mengikhlaskan, namun rasanya penulis tak sanggup jika harus berlama-lama seperti ini.semoga engkau selalu bahagia dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
17. Terima kasih kepada diri ini yang masih bisa kuat untuk menjalani semuanya, termasuk dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tetaplah kuat atas apa yang sudah terjadi dalam hidup ini baik susah, sedih, bahagia, terluka, mari bertahan lebih lama lagi dan semoga fisik, mental semakin dikuatkan lagi, maaf atas setiap luka yang dialami dan dijalani semoga segala kesusahan dibalas setimpal oleh Allah SWT, sesungguhnya segala doa yang dilangitkan tidak akan kembali dengan bentuk yang kosong.
18. Terima kasih kepada sahabat ku Tiro Afandi, S.Ag, Mutia Fuji Juhilna, S.Ag, Nurfadila, S.Ag, Anggraini Maharani, S.Ag, Edelweis Dhian Maheswari, Marifah Handayani, Adinda Nurhidayah, Aulia Febby Rahma Putty, Muhammad Daffa, Nafian Qurata, Alfi Firmansyah, Muzammil Apriyadon, Syalsa Dwi Julianda, Nadya Rifka Safitri, A.Md.P, Muhammad Fikriansyah, Bapak Muhammad Irfan, S.Pd, Ahmad Fauzan Arief, Pradiksa Akmal Saputra, Mafaza, Dinda Fitri Alfinia, S.Pd dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu

persatu yang telah memberikan semangat dan telah mengisi hari-hari penulis.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi ladang pahala serta amal yang barokal dengan mendapatkan keridhaan Allah SWT. Aamiin.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	1
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
I. Metode Penelitian.....	11
J. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Syukur .....	17
1. Pengertian Syukur .....	17
2. Macam-macam Syukur.....	19
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi syukur.....	20
4. Manfaat bersyukur.....	21
5. Cara-cara Menyatakan Syukur .....	23
6. Syukur dalam Perspektif Psikologi.....	24
B. Perundungan.....	25
1. Pengertian Perundungan.....	25
2. Faktor Penyebab Perundungan .....	30
3. Jenis-jenis Perundungan .....	32
4. Tanda Gejala Perundungan.....	33
5. Dampak Perundungan .....	34
6. Pencegahan Perundungan .....	35

7.	Perundungan Menurut Perspektif Islam.....	36
C.	REMAJA.....	37
1.	Pengertian Remaja.....	37
2.	Tahapan Remaja.....	40
3.	Ciri-ciri Remaja.....	40
4.	Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja .....	41
D.	Pandangan Penulis Terhadap Teori Yang Digunakan.....	42
<b>BAB III</b>	<b>DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian .....	45
B.	Profil Sekolah SMK Taruna Bandar Lampung.....	47
C.	Data Siswa SMK Taruna Bandar Lampung.....	48
D.	Visi dan Misi SMK Taruna Bandar Lampung .....	48
E.	Sarana dan Prasarana SMK Taruna Bandar Lampung .....	49
F.	Organisasi dan Ekstrakurikuler SMK Taruna Bandar Lampung .....	49
G.	Struktur Organisasi di SMK Taruna Bandar Lampung.....	51
H.	Gambaran Rasa Syukur Terhadap Korban Perundungan Pada Siswa .....	51
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A.	Rasa Syukur yang di miliki Siswa di SMK Taruna Bandar Lampung .....	56
B.	Perundungan Yang Dialami Oleh Siswa di SMK Taruna Bandar Lampung.....	63
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A.	KESIMPULAN .....	75
B.	SARAN .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>	<b>82</b>



## DAFTAR TABLE

3.1 Data Siswa SMK Taruna Bandar Lampung.....	48
3.2 Struktur Organisasi.....	50



## DAFTAR GAMBAR

3.1 Peta Lokasi SMK Taruna Bandar Lampung .....	47
---	----





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan hal terpenting dalam bagian penyusunan karya tulis ilmiah untuk menghindari kesalahan paham pada pembahasan dan penafsiran dalam memahami sebuah judul penelitian, sehingga peneliti perlu adanya penegasan sebuah judul dengan tujuan agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi proposal judul ini, yaitu “ **Implementasi Rasa Syukur Pada Korban Perundungan (Studi Kasus SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG)**“, maka dari itu dibutuhkan pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut. Adapun istilah yang terdapat dalam judul tersebut ditegaskan adalah :

#### 1. Syukur

Syukur merupakan kualitas hati yang harus diraih dan dimiliki oleh muslim. Dengan bersyukur, kita akan senantiasa diliputi rasa damai, tentram, dan bahagia. Sebaliknya, kufur nikmat akan senantiasa membebani kita. Kita akan selalu merasa kurang dan tidak bahagia<sup>1</sup>Syukur memiliki hikmah yang besar. Di dalamnya, terkandung keutaman-keutaman yang akan diperoleh bagi bagi pelakunya. Syukur merupakan energi yang dahsyat untuk menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>Berdasarkan pengertian diatas, bahwa syukur merupakan kualitas yang harus dimiliki oleh seorang muslim agar kita akan selalu diliputi rasa damai, tentram, dan bahagia. Syukur juga memiliki hikmah yang

---

<sup>1</sup> Syafi'le el-Bantanie “ Dahsyatnya Syukur “ *QultumMedia*, 2009, hal. 25

<sup>2</sup> *Ibid* 42

sangat besar, di dalamnya terkandung berbagai keutaman-keutaman yang akan diperoleh bagi pelakunya.

## 2. Perundungan

Perundungan adalah perilaku agresif dan menekan dari seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah di mana seseorang siswa atau lebih secara terus menerus melakukan tindakan yang menyebabkan siswa lain menderita.<sup>3</sup> Maka pengertian perundungan menurut peneliti adalah perlakuan seseorang, dimana seseorang yang kuat (bisa secara fisik maupun mental) dan dominan menekan, memojokan, melecehkan, menyakiti seseorang yang lemah dengan sengaja dan berulang-ulang dan terus-menerus, untuk menunjukkan, memamerkan, kemampuannya dan kekuasaannya.

### B. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul proposal skripsi “**Implementasi Rasa Syukur Pada Korban Perundungan (Studi Kasus SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG)**” Peneliti memiliki alasan mengapa memilih judul tersebut untuk dikaji dan diteliti. Adapun beberapa alasan peneliti dalam memilih judul ini, berikut pemaparan alasan penulis dalam memilih judul skripsi :

#### 1. Secara Obyektif

- a. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang tingkat rasa syukur pada korban perundungan di SMK Taruna Bandar Lampung.
- b. Siswa yang memiliki kurang nya rasa cinta terhadap dirinya tidak jarang dirundung oleh teman-temannya, maka dari itu peneliti ingin membangun rasa syukur

---

<sup>3</sup> Wien Ritola, *Pengertian Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Pendidikan* (Provinsi Jakarta: Pusat Pelayanan Terpadu pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A),2011), h. 17

pada korban perundungan di SMK Taruna Bandar Lampung

## 2. Secara Subyektif

- a. Untuk memperoleh data agar dapat menjadi bahan utama dalam penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
- b. Judul ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
- c. Peneliti tertarik untuk mengambil judul ini dikarenakan referensi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mudah ditemukan baik data primer maupun sekunder.

## C. Latar Belakang Masalah

Kata perundungan mungkin belum terlalu familiar bagi masyarakat Indonesia, tetapi kasus perundungan banyak terjadi di Indonesia. Perundungan adalah terjemahan dari kata *bullying* dalam Bahasa Inggris. Perundungan didefinisikan sebagai perilaku agresif yang ditujukan untuk menyakiti, dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain karena adanya ketidakseimbangan kekuatan, serta dilakukan berulang kali atau berpeluang dilakukan secara berulang kali<sup>4</sup>

Pada umumnya, bentuk perilaku perundungan dapat dilakukan melalui fisik, verbal dan menal atau psikologis. Perilaku perundungan melalui fisik meliputi tindakan menampar, menginjak kaki, meludahi, menghukum,

---

<sup>4</sup> Ihsana Sabriana Borualogo, Hedi Wahyudi dan Sulisworo Kusdiyati "Prediktor Perundungan Siswa Sekolah Dasar" *JIPT* (jurnal ilmiah psikologi terapan) Vol. 08, No. 01, Januari 2020, Hal. 27

melempar dengan barang, dan sebagainya. Perilaku perundungan melalui verbal meliputi makian, hinaan, menjuluki, meneriaki, menuduh, menebar gossip, dan sebagainya. Terakhir adalah perilaku perundungan melalui psikologis, yang tidak kasat mata. Perilaku ini menyerang mental atau psikologis korban melalui tindakan verbal atau fisik, namun menyerang psikologis korban.<sup>5</sup>

Korban perundungan biasanya memiliki karakteristik tertentu terkait dengan adanya disabilitas, perbedaan jenis kelamin, status sosial, perbedaan etnis, kultur atau *linguistic*, penampilan fisik dan orientasi seksual. Disadari atau tidak, perilaku perundungan terhadap anak remaja dapat mengakibatkan berbagai dampak yaitu kesepian, pencapaian akademi yang buruk, sulit beradaptasi, meningkatnya resiko keterlibatan dalam tindakan kriminal, serta rentan terhadap gangguan mental emosional ( cemas, insomnia, dan depresi).<sup>6</sup>

Sebuah studi menunjukkan bahwa 84% anak-anak Indonesia pernah menjadi korban perundungan. Data ini sangat mengejutkan karena menempatkan Indonesia sebagai Negara dengan tingkat perundungan tertinggi di antara Negara-negara Asia lainnya. Laporan yang dikeluarkan oleh UNESCO pada bulan oktober 2018 berdasarkan *Global school-based student Health Survey* (GSHS) yang melibatkan 144 negara mengungkapkan bahwa 16.1% anak-anak pernah menjadi korban perundungan secara fisik. *Student Report of Bullying* yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Amerika Serikat pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 20.8% siswa di Amerika Serikat pernah menjadi korban perundungan ( U.S. Department of Education, 2016). Sebuah penelitian di Hong Kong mengungkapkan bahwa 70% dari 1.800 siswa pernah menjadi korban perundung di sekolah.

---

<sup>5</sup> Wenny Theodore dan Shanty Sudarji “*Faktor-faktor Perilaku Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja di Jakarta*” Jurnal Psibernetika, Vol. 12 (2): 67-69, Oktober 2019, Hal. 68

<sup>6</sup> Ibid Hal. 71

Menurut KPAI, saat ini kasus Perundungan menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat. Dari 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang Pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Perundungan yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di Sekolah, mengalahkan tawuran Pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar. KPAI menemukan bahwa anak mengalami perundungan di lingkungan Sekolah sebesar (87,6%), dari angka tersebut (29,9%) perundungan di lakukan oleh guru, (42,1%) dilakukan oleh teman sekelas dan (28,0%) dilakukan oleh teman lain kelas<sup>7</sup>

Fenomena yang terjadi dilapangan saat ini yaitu tentang adanya Perundungan yang terjadi di SMK Taruna Bandar Lampung. Hal ini menjadi persoalan yang cukup serius mengingat dampak yang terjadi dari perundungan ini menyebabkan korbannya menjadi kurang percaya diri dan kurangnya bersyukur dengan apa yang siswa tersebut miliki.

Sebelumnya penulis melakukan Pra-Observer di sekolah SMK Taruna Bandar Lampung untuk permasalahan terhadap korban Perundungan pada siswa yang kurangnya bersyukur atas apa yang ia miliki, tidak kadang siswa tersebut menjadi bahan Rundungan oleh teman-temannya, hal itu mengakibatkan kurangnya rasa kepercayaan diri dan kurangnya rasa syukur atas apa yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Di dalam Tasawuf, istilah syukur mengacu kepada kesadaran kepada kesadaran akan ihwal keluasan rahmat Allah atas hamba-Nya. Suatu kesadaran akan rahmat nikmat dan anugrah-Nya yang tidak terbatas dan tak terhingga.<sup>8</sup> Dalam redaksi berbeda dikatakan bersyukur berarti ucapan, sikap dan perbuatan terimakasih kepada Allah SWT. Dan

---

<sup>7</sup> Nuria Muliani, Alfian Prima Ginanjar, Yusnita "Bullying Meningkatkan Kecemasan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang Ratu Lampung Tengah" *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Volume 9, Juli 2020, Hal. 84

<sup>8</sup> Azyumardi Azra "Ensiklopedia Tasawuf" (Bandung: Angkasa, 2008), Jilid. 1, Cet. 3, hal. 1213



pengakuan yang tulus atas nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT.<sup>9</sup> Hakikat syukur menurut Ibnu Taimiyah dalam karyanya yang berjudul *Majmu'ah Al-Fatawa* (hal. 135) yang artinya “Syukur harus menjalani dengan hati, lisan, dan anggota badan. Adapun *Al-hamdu* hanyalah di lisan.”

Dari hakikat syukur yang dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah dapat di simpulkan bahwa bersyukur adalah sebuah proses untuk memperbaiki diri kepada manusia dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bagi korban yang menjadi korban perundungan dapat menambah ketaqwaannya kepada Allah SWT. Dengan cara sabar menerima perlakuan perundungan yang di lakukan pelaku kepada korban, lalu membuat korban bersyukur dengan apa yang dimilikinya baik kekurangan maupun kelebihan. Dan mencoba untuk merubah diri, mencari kelebihan apa yang korban miliki, mencoba membangkitkan semangat pada diri sendiri untuk berubah menjadi lebih baik lagi itu adalah bentuk ikhtiar korban kepada Allah SWT. Dan bagaimana cara korban menghadapi perundungan yang korban alami yaitu dengan menjauhi pelaku perundungan tersebut, memberanikan diri untuk melaporkan perundungan tersebut kepada pihak guru di sekolah (perundungan nonverbal), dan mencari teman yang mau menerima kekurangan dan kelebihan yang korban miliki

#### **D. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan di fokuskan pada “*Implementasi Rasa syukur Pada Korban Perundungan (Studi Kasus di SMK Taruna Bandar Lampung)*”. Dan

---

<sup>9</sup> Armando dkk “*Ensiklopedi Islam*” (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), Vol. 5, Hal. 328

Subfokus dari penelitian ini yaitu siswa-siswa yang menjadi korban perundungan di SMK Taruna Bandar Lampung.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana rasa syukur yang di miliki siswa untuk mengatasi perundungan yang terjadi di SMK Taruna Bandar Lampung?
2. Bagaimana bentuk perundungan dan dampak yang di alami siswa di SMK Taruna Bandar Lampung?

### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana rasa syukur yang dimiliki siswa untuk di SMK Taruna Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui bagaimana perundungan yang dialami siswa di SMK Taruna Bandar Lampung

### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat dari penelitian ini baik dalam teoritis maupun praktis diantaranya, yaitu :

1. Secara teoritis

Dalam konteks akademis, penelitian ini diharapkan memberikan dan mengembangkan sumbangan ilmiah untuk memperluas kajian ilmiah pada bidang tasawuf dan psikoterapi, khusus nya pada kasian islam agar lebih di ketahui oleh banyaknya siswa mengenai pentingnya mempunyai meningkatkan rasa syukur pada korban yang mengalami perundungan di SMK Taruna Bandar Lampung.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan sebagai bahan penelitian selanjutnya dan bermanfaat untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Penulis berharap adanya penelitian ini menjadi rujukan siswa mengetahui pengaruh syukur terhadap para korban yang mengalami perundungan, untuk penelitian ini tidak hanya untuk siswa yang menjadi korban perundungan saja, namun untuk siapa saja yang ingin memperdalam tentang pengaruh syukur. Dalam penelitian ini memiliki dua ilmu yaitu islami dan juga psikologi karna penelitian ini membahas tentang kedua disiplin ilmu tersebut.

### H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi karya atau pengulangan penelitian yang telah diteliti sebelumnya dan menyusun sejumlah konsep serta teori dari data yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan **“Implementasi Rasa Syukur Pada Korban Perundungan (Studi Kasus SMK Taruna Bandar Lampung)”** yang dapat penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka untuk melakukan penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

- 1) Dalam jurnal yang berjudul *“ Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kebahagiaan Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya ”* yang ditulis oleh Ragil Budi Prabowo dan Hermien Laksmiwati Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara rasa syukur dengan kebahagiaan. Hal ini menunjukkan tinggi rasa syukur maka semakin tinggi kebahagiaan pada mahasiswa di jurusan psikologi

Universitas Negeri Surabaya, sebaliknya semakin rendah rasa syukur maka semakin rendah kebahagiaan pada mahasiswa di jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya.<sup>10</sup>

- 2) Dalam jurnal yang berjudul “ *Hubungan Antara Rasa Syukur Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di SMA Negeri 8 Pekanbaru*” yang di tulis oleh Rani Hardiyanti, Erika, dan Fathra Annis Nauli jurusan keperawatan Universitas Riau pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendakata eross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ttingkat rasa syukur yang tinggi artinya dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara rasa syukur dengan kesehatan mental pada remaja di SMAN 8 Pekanbaru.<sup>11</sup>
- 3) Dalam jurnal yang berjudul “ *Efek Syukur Terhadap Kesehatan Mental: A Systematic Review*” yng di tulis oleh Prystian Riana Putri,Artika Nurrahima, dan Megah Andriany jurusan Kedokteran gigi Universitas Diponegoro, Semarang pada maret 2021. Penelitian ini menggunakan metode *systematic review*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa intervensi syukur dapat meningkatkan emosi positif, memberikan kepuasan hidup, memperbaiki hubungan sosial dan akhirnya mampu menciptakan lingkungan yang positif, oleh karena itu intervensi syukur dapat diintegrasikan kedalam asuhan keperawatan.<sup>12</sup>
- 4) Dalam jurnal yang berjudul “*Rasa Syukur Dan Kecenderungan Perilaku Proposiosial Pada Mahasiswa*

---

<sup>10</sup> Ragil Budi Prabowo dan Hermien Laksmiwati “ *Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kebahagiaan Mahawiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya*” Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 7 No. 1 (2020), hal. 6

<sup>11</sup> Rani Hardianti, dkk “ *Hubungan Antara Rasa Syukur Terhadap Kesehatan Mental Remaja DI SMA Negeri 8 Pekanbaru*” Jurnal Ners Indonesia, Vol. x No. x, (juli 2019), hal 10

<sup>12</sup> Prystia Riana Putri, dkk “*Efek Syukur Terhadap Kesehatan Mental: A Systematic Review*” jurnal kesehatan, Vol. 14 No. 1 (Maret 2021), hal 64

*Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*” yang di tulis oleh Dzikrina Anggie Pitaloka dan Annastasia Ediati jurusan Psikologi Universitas Diponegoro pada April 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala, yaitu skala rasa syukur dan skala kecenderungan perilaku prososial. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasa syukur dengan kecenderungan prososial pada mahasiswa. Semakin tinggi rasa syukur maka semakin tinggi kecenderungan perilaku prososial, sebaliknya, semakin rendah rasa syukur, maka semakin rendah kecenderungan perilaku prososial pada mahasiswa.<sup>13</sup>

- 5) Dalam jurnal yang berjudul “*Hubungan Syukur dan Sabar Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja*” yang di tulis oleh Ferra Anisa Rahmania, Syarifah Na’imi Anisa, Putri Tri Hutami, Muhammad Wibisono, dan Ahmad Rusdi jurusan Psikologi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, pada Juli 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dalam bentuk angket. Pada penelitian ini syukur dan sabar berhubungan secara signifikan dengan kesejahteraan subjektif pada remaja. Semakin tinggi syukur dan sabar yang dimiliki oleh subjek maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan subjektifnya. Sebaliknya, semakin rendah syukur dan sabar yang dimiliki oleh subjek maka semakin rendah tingkat kesejahteraan subjektifnya.<sup>14</sup>
- 6) Dalam jurnal yang berjudul “*Perundungan Reaktif Di Sekolah Dasar Dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah*” yang ditulis oleh Arina Mufrihah Prodi Bimbingan

---

<sup>13</sup> Dzikrina Anggie Pitaloka dan Annastasia Ediati “*Rasa Syukur Dan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*” jurnal empati, Vol 4 No. 2, (April 2015), hal. 48

<sup>14</sup> Farra Anisa Rahmania dkk “*Hubungan Syukur dan Sabar Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja*” Psikologika, Vol. 24 No. 2 (Juli 2019), hal.

Konseling di STKIP Sumenep pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed-method* desain berurutan (kuantitatif → kualitatif). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identitas siswa pelaku kekerasan, siswa korban pelaku kekerasan, dan bentuk-bentuk perilaku kekerasan diperoleh melalui analisa data deskriptif kuantitatif.<sup>15</sup>

- 7) Dalam jurnal yang berjudul "*Perundungan Dalam Perspektif Bourdieu: Studi Tentang Pengalaman Mahasiswa Indonesia Menghadapi Perundungan di Masa Kecil*" yang di tulis oleh Muhammad Haekal pada bulan Desember 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa perundungan memiliki hubungan yang kuat dengan *Cultural Capital, Social Capital, Habitus*, dan *field* partisipan. Semua aspek dari teori reproduksi sosial Bourdieu memengaruhi hubungan responden dengan perundungan baik secara positif maupun negatif, terlepas dari posisi mereka sebagai perisak, korban perisak (*Bully-Victim*), korban, atau saksi mata. Selain itu, studi ini jua menekankan bahwa teori reproduksi Bourdieu dapat digunakan untuk menentukan strategi efektif dalam menghadapi isu perundungan di institusi pendidikan.<sup>16</sup>

## I. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai salah satu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun

---

<sup>15</sup> Arina Mufrihah "*Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah*" Jurnal Psikologi, Vol. 43, No. 2, 2016, Hal. 140

<sup>16</sup> Muhammad Haekal "*Perundungan Dalam Perspektif Bourdieu: Studi Tentang Pengalaman Mahasiswa Indonesia Menghadapi Perundungan di Masa Kecil*" Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi, Vol. 5, No. 2, Desember 2021, Hal.

teoritis.<sup>17</sup> Pengertian penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Menurut parson peneitian merupakan pencarian atas sesuatu seacara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah yang dapat dipecahkan.<sup>18</sup> Hal ini terjadi karena metode merupakan suatu instrument yang penting agar suatu penelitian dapat terlaksana dengan terarah sehingga tercapai hasil yang maksimal. Suatu penelitian bertujuan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat diketahui kebenarannya, maka di perlukan metode dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil metode sebagai berikut

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini Bagaimana rasa syukur pada korban yang mengalami perundungan di SMK Taruna Bandar Lampung. Dalam mendalami fokus tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati harus pengamat lakukan secara langsung, lebih mudah dengan realitas, kelekatan emosional antar peneliti dan obyek sehingga akan mendapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.<sup>19</sup>

Untuk jenis penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif yang berisi kutipan-kutipan data untuk

---

<sup>17</sup> Jozef Richard Raco “*Metode Penelitian Kualitatif*” ( Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia) hlm. 5

<sup>18</sup> Sandi Siyoto, Ali Sodik “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: PT. Literasi Media Publishing),  
hlm 4

<sup>19</sup> Farida Nugrahani “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*” (Surakarta: Cakra Books)(2004) hlm. 4

memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berisi naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi atau memo, dan dokumen resmi lainnya mengenai Implementasi Rasa Syukur pada korban perundungan yang terjadi di SMK Taruna Bandar Lampung, dalam upaya mengumpulkan data dan referensi yang telah dikumpulkan, kemudian menjelaskan dan menganalisa.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMK Taruna Bandar Lampung Jln. Pulau Legundi No. 6, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Prov. Lampung. 35134

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling*, dimana merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.<sup>20</sup> Data dibedakan menjadi dua menurut sumbernya, yaitu :

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil penelitian di lapangan dalam objek yang akan diteliti atau digambarkan sendiri oleh para siswa yang bersekolah di sekolah tersebut. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa aktif yang bersekolah di SMK Taruna Bandar Lampung.
- b. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan selain menyelesaikan masalah yang

---

<sup>20</sup> Ika Lenaini "Teknik Pengambilan Sampel *Purposive* dan *Snowball Sampling*" *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, Hal. 34



sedang di hadapi dan sumber tidak langsung tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah literature , artikel, jurnal yang terkait dengan tema penelitian dan situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang di lakukan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan mengajukan beberapa pertanyaan wawancara yang sudah disokuskan dalam penelitian ini. Untuk memaparkan teknik pengumpulan data dalam subbab ini merupakan akumulasi dari semua teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, yakni pengumpulan data berbentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi<sup>21</sup>

##### **a. Wawancara**

Wawancara dapat ditandai dengan adanya komunikasi verbal antara peneliti dengan informan yang berkaitan dengan substansi penelitian, teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui keterangan-keterangan lisan secara bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang memberikan kepada peneliti.

##### **b. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi merupakan proses kompleks dari suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim

---

<sup>21</sup> Dr. Wahidmurni, M.Pd *“Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”*  
Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Juli 2017, Hal.10

dalam metode penelitian kualitatif karena kegiatan ini dengan menggunakan pancaindra, pengelihatn, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah peneliti<sup>22</sup> di SMK Taruna Bandar Lampung

**c. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono, Dokumentasi merupakan “ catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang” Metode dokumentasi ini juga menjadi salah satu pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

**J. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan ini dituangkan kedalam beberapa bab, dan masing-masing dijabarkan kedalam sub-sub bab. Dan selengkapnya disusun seperti:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang Rasa Syukur, Perundangan, Pertanyaan penelitian.

BAB III Deskripsi wilayah penelitian

BAB IV Hasil Penelitian yang berisi tentang hasil penelitian, persiapan dan pelaksanaan penelitian, pembahasan

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

---

<sup>22</sup> Rahrdo, Mudjia, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif” (Malang: Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) hal. 3



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Syukur

##### 1. Pengertian Syukur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata syukur berarti rasa terima kasih kepada Allah SWT. dan untunglah ( menyatakan lega, senang dan sebagainya). Secara etimologi kata syukur berasal dari Bahasa Arab yaitu *syakara* yang maknanya adalah pujian kepada manusia atas kebaikan yang diperoleh. Akan tetapi, ketika kata tersebut digunakan dalam kalimat, tidak selamanya mengandung arti yang persis sama dengan makna asalnya, begitu juga dengan kata syukur yang ditemukan dalam al-Qur'an.<sup>23</sup>

Syukur dalam terminologi diungkapkan oleh Sahal Ibn Abdulah adalah bersungguh-sungguh dalam ketaatan sekaligus menjauhi kemaksiatan baik secara sembunyi maupun terang-terangan. Dapat dipahami bahwa hakikat Syukur adalah respon positif atas kebaikan yang di peroleh kepada pihak. Ini berarti syukur tidak akan muncul tanpa adanya usaha atau tindakan.<sup>24</sup>

Al-Qur'an membicarakan syukur dengan memakai term *al-syukr* secara langsung beserta beberapa bentuk kata yang mempunyai akar kata yang sama dengannya. Di samping istilah *al-syukr*, ada istilah lain terkandung dalam al-Qur'an yang mempunyai beberapa kesamaan arti dengannya, yaitu *a-hamdu*.

Para ulama, seperti Shubhi Abu al-Rauf dalam dalam kitabnya *al-Maudhuu'I li ayat al-Qur'an al-Karim*, juga memasukan kata *al-hamdu* ini dalam pembahasan syukur. Untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif

---

<sup>23</sup> Hasiah "Syukur Dalam al-Qur'an" (Padang: Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang) Vol. 5, No. 02, Juli 2012, Hal. 3

<sup>24</sup> *Ibid* 4

tentang syukur, maka kedua istilah tadi perlu dibahas secara mendalam. Dengan begitu, akan di dapatkan perspektif al-Qur'an yang orisinal tentang persoalan ini.<sup>25</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, dengan kita mengetahui apa-apa yang di sukai Allah SWT. dan apa-apa yang tidak disukai-Nya. Sebab, makna syukur adalah dengan menggunakan nikmat Allah SWT, dalam hal yang di sukai-Nya. Dalam artian kita menggunakan nikmat yang telah di berikan-Nya kepada kita, kita gunakan di jalan yang ia ridhoi bukan jalan yang ia murkai. Syukur adalah mengakui kenikmatan terhadap si pemberi kenikmatan, yaitu dengan cara hati dan perbuatan tunduk kepada-Nya.<sup>26</sup>

Adapun syukur menurut Ibnu Manzhur, bahwa syukur adalah membalas kenikmatan yang Allah berikan dengan ucapan, perbuatan dan disertai niat yang baik. Kemudian memberikan pujian kepada Allah atas pemberian kenikmatan dengan lisannya dan menggunakan kenikmatan untuk ketaatan kepada Allah<sup>27</sup>

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa syukur adalah pujian atas kebaikan dengan mengakui adanya nikmat yang dikaruniakan oleh Allah yang disertai dengan kedudukan kepadanya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan tuntunan dan kehendak Allah SWT.<sup>28</sup>

Orang yang dapat bersyukur akan selalu mendapatkan tambahan kenikmatan dari Allah Swt. Sebaliknya orang yang tidak mampu bersyukur kepada Allah, akan mendapatkan siksa dan murka dari Allah. seseorang yang memiliki syukur atas kenikmatan akan merasakan kepuasan batin sehingga

---

<sup>25</sup> Desri Ari Enghariono "syukur dalam Perspektif al-Qur'an" Jurnal Ilmu Kesyarifan dan Pranata Sosial, Vol. 5, No. 2 Edisi Juli-Desember 2019, Hal. 272

<sup>26</sup> M. Syaifiudin "Sabar dan Syukur Meraih Kebahagiaan" Tarbiyatul Mua'llimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, Hal. 10

<sup>27</sup> Abdullah Bin Shalih Al- auzan, "Menjadi Hamba Yang Pandai Bersyukur", (Solo: Aqwam, 2013), hlm 14.

<sup>28</sup> Choirul Mahfud, "The Power Of Syukur", dalam Jurnal Episteme Vol. 9, No. 2 (Desember 2014), hlm 379.

seseorang tersebut selalu mendapatkan kebahagiaan baik dalam kenikmatan jasmani maupun rohaninya. Syukur terhadap kenikmatan juga bagian dari perintah agama Islam, maka orang yang bersukur dengan niat ikhlas sematamata hanya untuk Allah, sehingga perbuatan tersebut termasuk ibadah.

Syukur merupakan suatu perilaku atau sikap berterimakasih seseorang kepada Allah karena telah memberikan berbagai kenikmatan dalam kehidupannya. Selain itu, syukur merupakan menyadari bahwa tiada pemberi kenikmatan di dunia ini selain Allah, dan jika seseorang mengetahui detailnya kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepadanya meliputi anggota tubuh, ruh, jasad, dan lain sebagainya. kemudian, ketika seseorang tersebut menyadari hal tersebut, timbul dalam hatinya rasa senang dan akan melahirkan perbuatan baik di dalam kehidupannya, adapun hakikat syukur meliputi lisan, hati, dan anggota tubuh.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Atha'illah dalam bahasa aforismenya, ia mengatakan *“Man lam yuqbil ‘ala Allah bi mulaathofaati-l-ihsani quyyada ilaihi bi salaasili-l-imtihan. Man lam yasykuri-nni’am faqod ta’arrodho li zawaalihaa wa man syakarohaa faqod qoyyadahaa bi ‘iqolihaa,”* yang artinya siapapun yang tidak menghargai/mensyukuri anugerah dan nikmat Tuhan, maka dirinya telah berusaha untuk menghilangkan keterikatan/kenikmatan itu, dan siapa yang mensyukurinya/menghargainya, berarti dia telah melekatkannya pada keterikatan yang kuat dan kokoh.<sup>29</sup>

## 2. Macam-macam Syukur

Menurut Abu Said Al Kharraz syukur adalah mengenal yang memberi dan mengakui sifat ketuhanan-Nya. Al Kharraz membagi syukur menjadi tiga yaitu:

---

<sup>29</sup> Sahila Nurahmah Lutviani *“Konsep Syukur Perspektif Ibnu Athaillah (Studi Analisis dalam Kitab al-Hikam)”* Gunung Djati Conference Series, Volume 24 (2023) Multidisciplinary Research ISSN: 2774-6585, Hal 218

- 1) Syukur di hati  
Merupakan syukur yang dilakukan di dalam hati dan mengetahui segala kenikmatan-kenikmatan yang diberikan hanya bersumber dari Allah.
- 2) Syukur di Lisan  
Merupakan syukur yang menggunakan lisan yaitu berucap kata Alhamdulillah dan memuji Allah atas segala kenikmatan.
- 3) Syukur dengan perbuatan atau anggota badan  
Merupakan syukur yang menggunakan seluruh anggota badan dengan amal-amal kebaikan dan menjauhi segala larangan-larangan Allah SWT. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan semata-mata hanya untuk menambah ketaatan kepada Sang Pencipta.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi syukur**

Faktor-faktor yang mempengaruhi syukur menurut Mc.Cullough, dkk ialah:

- 1) *Psychological Well-being* atau Kesejahteraan Psikis.  
Kesejahteraan psikis ini ialah suatu konsep yang berhubungan dengan apa yang dirasakan seseorang mengenai peristiwa di dalam kehidupan sehari-hari dan mengarah pada pengungkapan perasaan pribadi atas apa yang dirasakan seorang individu tersebut. Aspek dari kesejahteraan psikis ini terdiri atas :
- 2) *Prosocialitas*  
Sikap proposial ialah segala bentuk perilaku yang bertujuan menolong orang lain dengan ikhlas atau bisa disebut tanpa meminta imbalan apapun. Sehingga orang lain yang ditolong mendapatkan keuntungan positif dari fisik, materi ataupun psikologis. Bersyukur disadari sebagai afek proposial karena hal itu merupakan respon kepada orang lain yang membantu kesejahteraan seseorang dan akan mendorong memotivasi serta akan muncul perilaku itu sendiri.

### 3) *Religiusitas*

*Religiusitas* ialah pemahaman individu tentang nilai-nilai agama yang mereka yakini. Nilai-nilai agama membuat pelaksananya memiliki harapan dan sikap percaya diri yang tinggi. Seseorang yang mempercayai agama atau religiusitas akan memiliki kesejahteraan yang luas di karenakan merupakan sumber daya sosial dan kognitif. Kemampuan seseorang untuk bersyukur dipengaruhi oleh sejauh mana ia memahami nilai-nilai keagamaan. Watkins menyatakan bahwa religiusitas atau spiritualitas berkorelasi positif dengan kebersyukuran dan pengalaman-pengalaman syukur dapat meningkatkan kepercayaan pada sang Pencipta. Bisa diartikan syukur dapat meningkatkan emosi positif.<sup>30</sup>

Dari penjelasan-penjelasan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi syukur ialah kesejahteraan psikis, prososialitas dan religiusitas. Ketiga hal tersebut yang berperan penting dalam mempengaruhi kebersyukuran seseorang.

## 4. Manfaat bersyukur

Dalam al-Qur'an secara eksplisit dinyatakan bahwa manfaat dari bersyukur itu kembali kepada pelakunya, sementara Allah SWT, tidak memperoleh sama sekali bahkan Dia tidak butuh sedikit pun syukurnya makhluk.

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ  
فَلَمَّا رَأَهُ مُسْتَقَرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ  
أَكْفُرُ ۚ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Artinya:

Seorang yang mempunyai ilmu dari Kitab berkata, “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip.” Maka ketika dia (Sulaiman) melihat singgasana itu

<sup>30</sup> Widiastuti, “Hubungan Penerimaan Diri”, hal 34-36



terletak di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya). Barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barangsiapa ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya, Maha mulia.” (QS. Al-Naml: 40)<sup>31</sup>

Saat menerapkan syukur pada kehidupan sehari-hari, kita akan banyak memperoleh berbagai macam manfaat. Salah satu diantaranya yaitu menjadikan kita lebih percaya diri. Adapun manfaat syukur menurut Aura Husna yaitu:

1) Menuntun hati seseorang untuk ikhlas

Karena syukur mendorong kita untuk berhuznudzon atas semua hal yang terjadi kepada kehidupan kita, maka syukur dapat dan menggerakkan hati seseorang untuk merasakan ikhlas dan menerima kehendak yang diberikan oleh Allah.

2) Menumbuhkan optimisme

Syukur berarti menyadari semua kenikmatan yang diberikan oleh Sang Pencipta, misalkan mengenali bakat-bakat dan potensi yang Allah karuniakan kepada kita yang nantinya akan menumbuhkan optimisme.

3) Memperbaiki kualitas hidup

Robert Emmons mengatakan bahwa orang yang bersyukur akan mengalami perubahan kualitas hidup lebih baik. Kasih sayang, semangat, perhatian, daya juang yang tinggi dan sering mengungkapkan syukur setiap hari merupakan sifat-sifat positif yang mengarah dan mendorong ke perubahan yang lebih baik.

4) Membentuk hubungan persahabatan yang harmonis.

Orang-orang yang senantiasa bersyukur hati dan perilakunya akan terbiasa membantu sesama, dermawan, mudah berempati, ramah, tidak iri akan nikmat orang

---

<sup>31</sup> Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir “*Q.S. Al-Naml ayat 40*” 2019

lain, tidak gila dunia, tidak egois, sehingga mudah disenangi dan dengan mudah membentuk persahabatan dengan yang lain.

5) Mendatangkan pertolongan Allah swt

Syukur membuat hati tergerak dan membuat pikiran seseorang selalu ringan dalam melakukan kebaikan kepada sesama umat manusia, sehingga akan mendatangkan pertolongan dari Allah SWT. Pertolongan Allah akan diberikan kepada orang yang senantiasa juga memberikan pertolongan kepada hamba-Nya. 25 Jadi dapat disimpulkan manfaat syukur menurut Aura Husna yaitu menuntun hati seseorang untuk ikhlas, menumbuhkan optimisme, memperbaiki kualitas hidup, membentuk hubungan persahabatan yang harmonis dan mendatangkan pertolongan Allah swt<sup>32</sup>

## 5. Cara-cara Menyatakan Syukur

Abu Bakar Abdullah bin Muhammad mengemukakan cara-cara menyatakan syukur yaitu:

1) Bertasbih

Bertasbih merupakan cara yang baik dalam mengeskpresikan perbuatan penyerahan secara totalitas kepada Allah swt. Terjadi banyak masalah dalam kehidupan manusia baik di lingkup individu maupun sosial. Permasalahan yang terdapat dalam diri seseorang sering kali bersinggungan dengan masalah kejiwaan dan psikologis. Sehingga erat sekali hubungannya dengan sebuah solusi yang bersifat vertikal. Dalam kondisi yang terjepit masalah yang penyelesaiannya tidak mungkin secara rasional, maka satu-satunya cara yang dipakai adalah penyelesaian secara spiritual. Dan Tasbīh merupakan diantara solusi

---

<sup>32</sup> Ahmad Yani, *“Be Excellent: Menjadi Pribadi Terpuji,”* (Jakarta: Al Qalam, 2007), hal 251-252

## 2) Berdzikir

Abdullah bin Salam mengatakan bahwa nabi Musa as pernah bertanya pada Allah swt: “Ya Allah, syukur manakah yang patut dilakukan untuk Mu? Maka Allah berfirman: “Bukankah lidahmu senantiasa basah karena berdzikir kepadaKu?”. Berdzikir merupakan sebagian dari cara ber-syukur. Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa semua yang ada di dunia ini termasuk seluruh anggota badan kita berdzikir kepada Allah SWT.

## 3) Mengucap kata Alhamdulillah dan Istighfar

## 4) Berdoa Rasulullah saw bersabda: “Doa yang paling utama ialah La ilaha illallah, sedangkan dzikir yang paling utama adalah Alhamdulillah”.

5) Melalui anggota badan<sup>33</sup>

Jadi dari penjelasan diatas cara menyatakan syukur yaitu dengan bertasbih, berdzikir, mengucap kata Alhamdulillah, berdoa dan menyatakannya dengan anggota tubuh.

## 6. Syukur dalam Perspektif Psikologi

Dalam istilah psikologi, syukur merupakan padanan arti dari gratitude. Menurut Ibnu Ujaibah, definisi syukur adalah kebahagiaan hati atas nikmat yang diperoleh yang diikuti dengan pengarahannya seluruh anggota tubuh supaya taat kepada Sang Pemberi nikmat serta pengakuan atas segala nikmat yang diberinya dengan rendah hati. Sedangkan menurut Sayyid, syukur adalah mempergunakan semua nikmat yang telah Allah berikan berupa penglihatan, pendengaran, dan lainnya sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Berdasarkan penjelasan yang terdapat diatas, definisi Psikologi Kebersyukuran merupakan Respon sesuatu yang diperoleh baik berupa benda, momen bahagia, kemampuan menangani kesulitan yang dialami, dan

---

<sup>33</sup> Abu Bakar Abdullah bin Muhammad, " *Syukur Membawa Nikmat*, Terj. S. A. Zemoor", (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1992), hal. 26-29.

keterbatasan yang dimiliki. Kebersyukuran meliputi apresiasi, niat atau kehendak, sikap dan tindakan positif secara personal, interpersonal, dan transcendental. Ada beberapa hal yang harus dimiliki pada siswa yaitu Penerimaan diri akan keadaan yang dialami sebagai sebuah takdir dan rencana baik dari Allah Swt. Penerimaan diri ditentukan oleh pengetahuan, pengalaman, dukungan sosial, Rasa apresiasi yang hangat untuk seseorang, meliputi cinta dan kasih sayang yang ditujukan pada anak, pasangan dan orang lain yang terlibat dan membantu.<sup>34</sup>

## B. Perundungan

### 1. Pengertian Perundungan

Kata perundungan mungkin belum terlalu familiar bagi masyarakat Indonesia, tetapi kasus perundungan banyak terjadi di Indonesia. Perundungan adalah terjemahan dari kata bullying dalam Bahasa Inggris. Perundungan didefinisikan sebagai perilaku agresif yang ditujukan untuk menyakiti, dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain karena adanya ketidakseimbangan kekuatan, serta dilakukan berulang kali atau berpeluang dilakukan secara berulang kali.<sup>35</sup>

Menurut Coloroso, *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional.<sup>36</sup> Rigby menyatakan, *bullying* merupakan perilaku agresi yang dilakukan secara berulang-

---

<sup>34</sup> Adeng Hambali dkk “*Faktor-faktro yang berperan dalam kebersyukuran (Gratitude) pada orangtua anak berkebutuhan khusus perspektif Psikologi Isla*” *Psympatic*, Jurnal Ilmiah Psikologi 2015, Vol. 2, No. 1, Hal 99-100

<sup>35</sup> Ihsana Sabriani Borualogo , Hedi Wahyudi , Sulisworo Kusdiyati “*Prediktor perundungan siswa sekolah dasar*” *JIPT (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan)* Vol. 08, No. 01, Januari 2020, Hal. 27

<sup>36</sup> Barbara Coloroso, “*Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*” (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007).

ulang dan terus menerus, terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korbannya, serta bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya<sup>37</sup>

Bauman & Rio menjelaskan bahwa pelaku maupun korban perundungan mengalami masalah berkaitan dengan *drop out* dari sekolah, kurangnya penyesuaian sosial, dan perlakuan negatif dari orang lain. Salah satu dampak buruk bagi korban perundungan adalah munculnya masalah penyesuaian sosial yang buruk. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain untuk berinteraksi. Supaya hubungan interaksi berjalan baik manusia diharapkan mampu untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Schneiders mengemukakan batasan penyesuaian sosial sebagai usaha individu dengan kemampuan kapasitas yang dimilikinya untuk bereaksi secara efektif dan memadai terhadap realitas sosial adapun tujuan dari usaha tersebut adalah untuk memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Penyesuaian sosial yang baik ditandai dengan tampilnya respon-respon yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Respon yang efisien adalah respon yang dapat membawa hasil yang diinginkan tanpa membuang banyak energi, waktu ataupun terjadinya kesalahan. Respon yang sehat adalah respon yang sesuai dengan keadaan diri individu, sesuai dengan hubungan dengan kerabat individu tersebut, dan sesuai dengan hubungan individu dengan Tuhan. Individu yang mampu melakukan penyesuaian sosial yang baik adalah individu yang dengan keterbatasannya, mampu belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara yang matang, efisien, sehat dan memuaskan, dan dapat mengatasi konflik-konflik mental, frustrasi, serta kesulitan-

---

<sup>37</sup> P.R. Astuti, "*Meredam Bullying (3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak)*", (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).

kesulitan personal dan sosial tanpa mengembangkan tingkah laku yang simtomatik.<sup>38</sup>

Hurlock menerangkan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan orang lain diluar lingkungan keluarga. Bagian yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan pengaruh kelompok teman sebaya supaya dapat diterima dilingkungan. Pada korban perundungan sulitnya penyesuaian sosial disebabkan karena tidak mampu mengatasi konflik yang dihadapi atau tidak menemukan cara-cara yang tepat untuk mengatasi masalah atau tuntutan dari lingkungan, sehingga hal tersebut menimbulkan rasa frustrasi. Penyesuaian sosial yang tidak berhasil terjadi karena kondisi tertekan yang dialami individu dan mengakibatkan munculnya tindakan irasional dan tidak efektif, serta mendorong individu melakukan usaha yang tidak realistis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>39</sup>

Perundungan digolongkan menjadi salah satu perilaku agresif dikarenakan adanya aspek kesengajaan di dalamnya. Meskipun perundungan termasuk perilaku agresif, ada beberapa ciri khas dari perundungan yang membedakannya dengan perilaku agresif. Ciri-ciri tersebut adalah: adanya aspek pengulangan serta aspek ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Oleh karena itu perundungan dapat didefinisikan sebagai tindakan agresif dalam bentuk fisik, verbal ataupun sosialpsikologis, yang secara sengaja direncanakan dan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang atau sekelompok orang, yang memersepsikan bahwa tindakan ini akan berulang dalam jangka waktu yang relatif panjang dan dirinya (atau mereka)

---

<sup>38</sup> Bauman, S. & Rio, A.). "*Preservice teacher responses to bullying scenarios: comparing physical, verbal and relational bullying*" American Psychological Association Journal, 98, (2006), 219-231.

<sup>39</sup> Hurlock, E. B. "*Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.*" Edisi kesembilan. Alih bahasa: Istiwidayanti, Soedjarwo. Jakarta: Erlangga. (2005)

tidak berdaya untuk melawan. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa perundungan dapat dilakukan oleh pihak yang secara fisik maupun pengaruh sosial lebih kuat dibandingkan korban, dan dapat dilakukan secara berulang.

Secara umum dapat dibedakan dua jenis perundungan, yaitu perundungan tradisional dan perundungan siber (*cyber bullying*). Yang dimaksud dengan perundungan tradisional secara umum adalah perilaku yang ditujukan untuk merugikan orang lain, secara berulang, dan korban sulit untuk membela diri. Sedangkan perundungan siber secara spesifik adalah tindakan atau perilaku agresif yang dilakukan melalui media elektronik oleh seseorang atau kelompok, secara berulang dan untuk jangka waktu tertentu terhadap korban yang tidak mudah untuk membela diri.

Dalam perundungan tradisional dapat dibedakan tiga bentuk cara pelaku melakukan perundungan : Bentuk fisik secara langsung, seperti meninju/memukul, menampar dan lain-lain. Bentuk verbal secara langsung, seperti memanggil dengan sebutan yang bisa menyakiti. Bentuk sosial-psikologis secara tidak langsung, seperti perilaku mengucilkan dan menolak orang lain untuk masuk ke dalam suatu kelompok.

Sedangkan perundungan siber terjadi di dunia maya melalui media komunikasi elektronik, seperti menggunakan telepon seluler dan sosial media. Misalnya, dengan cara menyebarkan foto atau video mengenai korban yang dapat mempermalukan dan tanpa seijin orang tersebut.<sup>40</sup>

Perilaku perundungan dapat berupa fisik (pukulan, tendangan, gigitan, dorongan, cekikan) atau verbal (penamaan yang buruk, ejekan/celaan, olokan, ancaman, menyebarkan rumor yang tidak menyenangkan), keduanya merupakan bentuk dari perundungan secara langsung. Sedangkan bentuk perundungan tidak langsung berupa menunjukkan sikap yang tidak bersahabat, menunjukkan raut muka bermusuhan, atau

---

<sup>40</sup> Grista N. A. Damanik, Ratna Djuwita “Gambaran Perundungan pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia” Jurnal Psikogenesis, Volume 7, No.1, Juni 2019, Hal.30

menjauhkan korban dari kelompoknya. Dalam kajian kesehatan mental, perilaku menyakiti orang lain tidak bisa dianggap remeh karena perilaku tersebut termasuk bagian dari *conduct disorder*.

Perundungan merupakan perbuatan yang sangat tercela, perilaku perundungan dapat menyebabkan korban mengalami masalah kejiwaan. Berikut adalah dampak dari perundungan bagi korban adalah munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur, masalah ini mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, mogok sekolah, penurunan semangat belajar dan prestasi akademis, dalam kasus yang cukup langka, anak-anak korban perundungan mungkin akan menunjukkan sifat kekerasan. Banyak sekali jenis dari perundungan ada perundungan fisik, perundungan verbal, perundungan relasional dan *cyber* perundungan, tapi diantara jenis perundungan tersebut yang banyak dilakukan adalah perundungan fisik dan perundungan verbal. Perundungan verbal yaitu perundungan dengan bahasa verbal yang tujuannya menyakiti hati orang lain. Seperti mengejek menfitnah, memberi julukan yang tidak pantas dan lain-lain.

Perundungan adalah perilaku agresif dan menekan dari seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah di mana seseorang siswa atau lebih secara terus menerus melakukan tindakan yang menyebabkan siswa lain menderita. Maka pengertian perundungan menurut peneliti adalah perlakuan seseorang, dimana seseorang yang kuat (bisa secara fisik maupun mental) dan dominan menekan, memojokkan, melecehkan, menyakiti seseorang yang lemah dengan sengaja dan berulang-ulang dan terus menerus, untuk menunjukkan, memamerkan, kemampuannya dan kekuasaannya<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Nursasari "Penerapan Antisipasi Perundungan(Bullying) Pada Sekolah Dasar di Kota Tenggara" pISSN: 2339-1332, eISSN: 2477-0027 2017, Vol.5 No. 2, Hal. 196



Perundungan adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.<sup>42</sup>

*Children's Worlds* menjelaskan mengenai adanya dua tipe perundungan, yaitu perundungan di sekolah dan perundungan yang dilakukan oleh saudara kandung dirumah, baik secara fisik, psikologis, dan verbal. Data mengenai frekuensi perundungan diperoleh berdasarkan laporan langsung dari anak yang menjadi korban perundungan di Jawa Barat dengan menjawab kuesioner yang diberikan kepada anak usia 8, 10, dan 12 tahun.<sup>43</sup>

## 2. Faktor Penyebab Perundungan

Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi penyebab bullying, meskipun hasilnya tidak sepenuhnya konsisten, beberapa variabel signifikan telah diidentifikasi. Penyebabnya dikategorikan sebagai faktor individu, faktor keluarga, faktor sosial budaya, faktor pengaruh kelompok, dan faktor sekolah.

### 1. Faktor Individu

Faktor individu termasuk di dalamnya kekuatan fisik dan reaksi agresif yang dimiliki pelaku bullying dan korban. Olweus menemukan bahwa secara fisik pelaku memiliki fisik yang kuat, sementara itu korban secara fisik lebih lemah. Tidak semua anak laki-laki kuat adalah pelaku bullying, hanya merek yang memiliki kecenderungan agresif yang memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku. Kristi dan Fardana berpendapat bahwa

---

<sup>42</sup> Siti Aminah , Syarifuddin Dahlan, Redi Eka Andriyanto "Analisis Perilaku Bullying Siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung" Received: March, 2019 Accepted: March, 2019 Online Published: April, 2019, Hal. 2

<sup>43</sup> Ihsana Sabriani Borualogo, Erlang Gumilang "Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children's Worlds Survey di Indonesia" *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* eISSN: 2502-2903, pISSN: 2356-3591 Volume 6, Nomor 1, 2019, Hal. 17

individu yang memiliki keyakinan diri mampu secara optimal berperilaku kreativitas, baik itu dalam hal apapun. Penelitian lain menunjukkan bahwa era teknologi digital menjadi tantangan terbesar dalam yang menyebabkan individu diberikan kemudahan dalam akses informasi dan menerima konsekuensi dari dampak tersebut.

## 2. Faktor Keluarga

Peneliti lain telah menyelidiki dimensi fungsi keluarga, antara lain yakni adalah faktor gaya pengasuhan permisif, kurangnya keterlibatan dan kehangatan, disiplin keras, dan pengalaman kekerasan, semua tampaknya merupakan faktor keluarga yang relevan dalam melarkan pelaku bullying. Keluarga dari etnis Cina dikenal lebih otoriter daripada tipikal di negara-negara Barat. Ini mungkin menjelaskan tingginya prevalensi pelaku bullying di Hong Kong. Orang tua etnis Cina modern tidak seotoriter seperti pendahulu mereka, dan ada hukum di Hong Kong menentang penggunaan hukuman badan terhadap anak-anak. Orang tua memiliki peran dalam perkembangan emosi anak yang dapat membentuk pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Media Masa

Derksen dan Strasburger berpendapat bahwa penyebab meningkatnya kekerasan pemuda terletak pada kekerasan yang ditayangkan media. Seseorang memiliki perasaan yang ingin diakui untuk memenuhi kebutuhan psikososial pada ruang media massa. Mereka berpendapat bahwa pengaruh media sangat halus dan mendarah daging dari waktu ke waktu termasuk dalam kekerasan. Kekerasan selalu ditunjukkan sebagai cara penyelesaian konflik yang dapat diterima di media. Anak-anak dapat secara tidak sadar memodelkan perilaku yang tidak diinginkan. Keterampilan berbicara meningkat Ketika individu mampu memaksimalkan media saat ini.

#### 4. Faktor Teman Sebaya

Masa remaja adalah masa mencari identitas dan membentuk kelompok referensi mereka sendiri. Penelitian pada anak jalanan menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya memiliki efek mendalam pada perilaku manusia. Tekanan kelompok, norma kelompok, dan identitas kelompok adalah faktor kunci yang berpengaruh terhadap perilaku teman sebaya. Arah pengaruh dari kelompok ke individu tidak hanya melalui satu cara. Penelitian telah menunjukkan bahwa orang paling sering memilih untuk bergabung dengan kelompok yang sesuai dengan dirinya; yang memiliki nilai dan sikap yang sama. Jadi faktor kelompok tidak dapat mengesampingkan bagian yang dimainkan oleh faktor individu. Penelitian lain menunjukkan seseorang remaja yang dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman sebayanya mampu bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas sekolah dan begitu juga sebaliknya.

#### 5. Lingkungan sekolah

Olweus menemukan bahwa jumlah guru yang ditugaskan untuk mengawasi waktu istirahat siswa secara negatif dikaitkan dengan jumlah insiden bullying. Peneliti lain fokus pada dampak iklim sekolah. Licata menunjukkan bahwa sikap positif di antara siswa dan staf dapat menyebabkan perilaku positif, sehingga mengurangi perilaku merusak.<sup>44</sup>

### 3. Jenis-jenis Perundungan

Perundungan adalah segala perilaku kekerasan fisik ataupun mental yang dilakukan satu orang atau lebih dengan cara melakukan penyerangan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku kekerasan ini biasanya menimpa anak-anak dan remaja yang secara fisik lebih lemah dari teman-teman

---

<sup>44</sup> Sigit Nugroho , Seger Handoyo , Wiwin Hendriani “Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Peasantren: Sebuah Studi Kasus” Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17 No. 2, Oktober 2020, Hal. 4

sebayanya. Perundungan sendiri dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori, yaitu:

- a. Kontak fisik langsung. Contohnya ialah memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, menampar, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras dan merusak barang yang dimiliki orang lain.
- b. Kontak verbal langsung. Misalnya mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (*name-calling*), sarkasme, merendahkan (*put-downs*), mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip.
- c. Perilaku *nonverbal* langsung. Termasuk melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam. Umumnya, jenis *bullying* ini disertai oleh kontak fisik atau verbal.
- d. Perilaku *nonverbal* tidak langsung. Tindakan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, serta mengirimkan surat kaleng
- e. *Cyber bullying*. Kemajuan teknologi ternyata memiliki sisi negatifnya. Menyakiti orang lain dengan media elektronik seperti mengirim rekaman video intimidasi dan menuliskan komentar jahat di media sosial tergolong ke dalam perundungan di dunia maya.
- f. Pelecehan seksual. Terkadang, tindakan pelecehan dikategorikan sebagai perilaku agresi fisik atau verbal<sup>45</sup>

#### 4. Tanda Gejala Perundungan

Menurut Psikolog Ratna Juwita, siswa korban *bullying* akan mengalami permasalahan kesulitan dalam membina hubungan interpersonal dengan orang lain personal dengan orang lain

---

<sup>45</sup> Ledita Ezy Masssulany, Rasimin Affan Yusra "Dampak Perundungan (*Bullying*) Verbal terhadap Empati Korban pada Siswa SMPN 7 Muaro Jambi" Jurnal Ilmiah Dikdaya, 12 (1), April 2022, Hal. 197

dan jarang datang ke sekolah. Akibatnya, mereka ketinggalan pelajaran dan sulit berkonsentrasi dalam belajar sehingga hal tersebut mempengaruhi kesehatan fisik dan mental dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Ada beberapa tanda gejala seorang anak mengalami Bullying, diantaranya adalah kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga sering bolos, ketinggalan pelajaran, mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, kesehatan fisik dan mental (jangka pendek/jangka panjang) akan terpengaruh, takut pergi ke sekolah, sering pergi ke UKS atau tempat menyendiri yang membuatnya nyaman, menangis sebelum atau sesudah bersekolah, tidak tertarik pada aktivitas sosial yang melibatkan murid lain, sering mengeluh sakit sebelum pergi ke sekolah, harga diri yang rendah, perubahan drastis pada sikap, cara berpakaian, atau perubahan drastis pada sikap, cara berpakaian, atau kebiasaannya kebiasaannya, lecet luka.

## 5. Dampak Perundungan

Perilaku perundungan di atas bisa menimbulkan berbagai efek negatif bagi korban, antara lain gangguan mental, mulai dari sensitif, rasa marah yang meluap-luap, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur menurun, keinginan menyakiti diri sendiri, hingga bunuh diri. menggunakan obat-obatan terlarang, tidak semangat berangkat ke sekolah, prestasi belajar menurun, menarik diri dari lingkungan sosial sehingga tidak bisa berinteraksi dengan orang lain, menjadi perundung juga (*bully-victim*) atau melakukan balas dendam. Korban *bullying* pun kerap merasa tidak aman, terutama saat berada di lingkungan yang memungkinkan terjadinya perundungan.

Dampak di atas kemungkinan besar akan terbawa hingga mereka dewasa. "*Bullying* berulang dapat menyebabkan menurunnya rasa percaya diri dan depresi, hingga risiko

bunuh diri pada anak-anak. Masalah lain seperti gangguan kesehatan mental atau penyalahgunaan zat terlarang, dampaknya bahkan dapat berlangsung hingga dewasa,” kata dr. Irma Lidia, tim dokter Jovee. Bukan cuma kesehatan psikologis, efek negatif bullying juga dapat terlihat dari keluhan fisik, contohnya sakit kepala, sakit perut, otot jadi tegang, palpitasi atau jantung berdetak kencang, nyeri kronis.

*Bullying* akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya. Menurut Coloroso pelaku bullying akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku bullying, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang

## **6. Pencegahan Perundungan**

Upaya mencegah dan mengatasi *bullying* di sekolah bisa dimulai dengan:

1. Menciptakan Budaya Sekolah yang Beratmosfer Belajar yang Baik. Menciptakan budaya sekolah yang beratmosfer belajar tanpa rasa takut, melalui pendidikan karakter, menciptakan kebijakan pencegahan bullying di sekolah dengan melibatkan siswa, menciptakan sekolah model penerapan sistem *anti-bullying*, serta membangun kesadaran tentang *bullying* dan pencegahannya kepada stakeholders sampai ke tingkat rumah tangga dan tempat tinggal.
2. Menata Lingkungan Sekolah Dengan Baik. Menata lingkungan sekolah dengan baik, asri dan hijau sehingga anak didik merasa nyaman juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan akan membantu untuk pencegahan *bullying*.
3. Dukungan Sekolah terhadap Kegiatan Positif Siswa. Sekolah sebaiknya mendukung kelompok-kelompok

kegiatan agar diikuti oleh seluruh siswa. Selanjutnya sekolah menyediakan akses pengaduan atau forum dialog antara siswa dan sekolah, atau orang tua dan sekolah, dan membangun aturan sekolah dan sanksi yang jelas terhadap tindakan bullying

## 7. Perundungan Menurut Perspektif Islam

Perilaku Perundungan dalam Islam merupakan salah satu bentuk akhlak tercela. Karena dalam salah satu hadits dijelaskan bahwa kita diperintahkan berlaku baik dan tidak boleh mencela satu sama lain. Dalam Hadist Riwayat Muslim menjelaskan Rasulullah SAW. Bahwa mencela seseorang mukmin adalah perbuatan fisik dan membunuh seorang adalah sebuah tindakan kekufuran. Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa Nabi sangat mengecam perilaku perundungan yang sangat merugikan korbannya baik secara fisik maupun mental sehingga hal tersebut termasuk perbuatan fasik.

Perundungan dilarang bukan hanya karena menimbulkan perasaan malu bagi korban karena kehormatannya dijatuhkan, tapi juga terselip perasaan bahwa perundungan ini lebih baik dari orang lain sehingga ia berhak melecehkan mereka, atau bisa jadi terselip perasaan iri hati bahwa orang lain itu lebih baik dari perundungan dan untuk menutupi ketidaksukaan kita akan kelebihan mereka. Merusak kehormatan orang lain, memiliki perasaan sombong atau dengki atau iri hati akan kelebihan yang lain. Semuanya tidak dibenarkan dalam ajaran Islam. Sebab ini merupakan perbuatan zalim. Perilaku perundungan dapat dicegah dengan menyeimbangkan lingkungan atau faktor terjadinya perundungan diantara keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dengan memaksimalkan masing-masing faktor tersebut akan mengurangi angka bullying yang telah terjadi.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Siti Maisah "Bullying dalam perspektif Pendidikan Islam" *Al-Tarbiyah Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 1, Juni 2020, Hal. 161

## C. REMAJA

### 1. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin *adolescens* yang memiliki arti *to grow* atau *to grow maturity*. Papalia dan Olds memberikan pengertian remaja secara implisit melalui pengertian masa remaja atau *adolescens*, menurut Papalia dan Olds masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa, pada umumnya masa remaja dimulai sejak usia 12-13 tahun sampai dengan akhir belasan tahun atau awal 20 tahun. Sementara *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan remaja ke dalam tiga kriteria yaitu *biologik, psikologik*, dan sosial ekonomi. Lebih lengkapnya remaja menurut definisi WHO yaitu (1) individu yang berkembang dari ketika pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual, (2) individu yang tengah mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan (3) adanya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>246</sup> Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun *psikis*. Perubahan fisik yang dapat dilihat adalah perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mentalpun mengalami perkembangan.



Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin *logis, abstrak, dan idealistis*. Periode ini disebut fase pubertas (*puberty*) yaitu suatu periode dimana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Kebutuhan lain dari remaja adalah teman sebaya, dimana teman sebaya adalah sangat penting bagi remaja untuk mengenal dunia diluar keluarga. Namun dalam interaksinya, remaja sering mengalami tekanan untuk mengikuti teman sebaya atau yang disebut konformitas (*conformity*) yang sangat kuat. Konformitas ada yang positif dan negatif. Konformitas muncul ketika individu meniru sikap, atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan nyata maupun yang tidak nyata. Perilaku remaja yang menyimpang seperti berbuat onar, mencuri dan lain lain perlu mendapat perhatian khusus bagi orangtua, guru dan pemerhati pendidikan.

Pertentangan dan pemberontakan adalah bagian alamiah dari kebutuhan para remaja untuk menjadi dewasa yang mandiri dan peka secara emosional. fase remaja didahului oleh timbulnya harga diri yang kuat, ekspresi kegirangan, keberanian yang berlebihan. Karena itu mereka yang berada pada fase ini cenderung membuat keributan, kegaduhan yang sering mengganggu. Tendens untuk berada dalam suasana ribut dan berlebihan yang bersifat fisik, lebih banyak terdapat pada anak laki-laki.

Pada anak perempuan tendens yang serupa manifest dalam ekspresi judes, mudah marah dan merajuk. Kekuatan dan kehebatan fisik makin menjadi perhatian utama, sehingga banyak puber yang menginginkan untuk menjadi bintang pembalap yang dipuja dan dihargai. Pada wanita keinginan untuk mendapat penghargaan dan perhatian ini manifest dalam tendens dandanan yang berlebihan. Mereka mudah terperosok dalam suasana persaingan. Itulah gambaran remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik. Menurut Santrock Remaja berasal dari kata latin *adolenscence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolenscence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Juga mengatakan bahwa remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Sedangkan menurut Calon, Bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.<sup>47</sup>

Remaja atau pelajar adalah generasi penerus bangsa, oleh karena itu kaum remaja semestinya mendapatkan pendidikan dengan baik sehingga memiliki kemampuan untuk melanjutkan cita – cita luhur bangsa serta dapat bersaing dengan negara maju. Pendidikan awal dimulai dari pendidikan dalam keluarga oleh orang tua dan dilanjutkan dengan pendidikan formal di lembaga pendidikan yang diberikan oleh tenaga pendidik profesional. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang bisa merubah sikap, perilaku, emosi dan pengetahuan peserta didiknya ke arah yang lebih baik. Namun saat ini masih banyak kita temukan para remaja yang berstatus pelajar melakukan pelanggaran norma baik disekolah maupun di masyarakat. Sebagian dari mereka ada yang sampai

---

<sup>47</sup> Febi Trafena Talika “ *Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan*” e-journal “Acta Diurna” Volume V. No.1. Tahun 2016, hal. 2

melakukan perbuatan yang meresahkan masyarakat. Semua ulah remaja ini dikenal dengan sebutan kenakalan remaja.<sup>48</sup>

## 2. Tahapan Remaja

Ada beberapa tahapan pada remaja sebagai berikut :

### a. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

### b. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan dirinya, dengan cara yang berbeda dari remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.<sup>49</sup>

## 3. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik

---

<sup>48</sup> I Gede Agung Jaya Suryawan "Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter" Jurnal Penjaminan Mutu, hal. 64

<sup>49</sup> Amita Diananda "Psikologi Remaja dan Permasalahannya" Istighna, Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN 1979-2824, Hal 117

Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yakni:

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

#### **4. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja**

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usinya dengan baik.

William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya,

mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas, mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok, menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri. memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (*weltan schauung*). mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

#### **D. Pandangan Penulis Terhadap Teori Yang Digunakan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang terkait dengan “Implementasi Rasa Syukur Pada Korban Perundungan” yaitu :

1. Dari teori yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali, dapat disimpulkan menurut penulis yaitu dengan kita mengetahui apa-apa yang di sukai Allah SWT. dan apa-apa yang tidak disukai-Nya. Sebab, makna syukur adalah dengan menggunakan nikmat Allah SWT, dalam hal yang di sukai-Nya. Dalam artian kita menggunakan nikmat yang telah di berikan-Nya kepada kita, kita gunakan di jalan yang ia ridhoi bukan jalan yang ia murkai. Syukur adalah mengakui kenikmatan terhadap si pemberi kenikmatan, yaitu dengan cara hati dan perbuatan tunduk kepada-Nya
2. Selanjutnya dari teori yang dijelaskan oleh Ibnu Manzhur, dapat disimpulkan oleh penulis yaitu bahwa syukur adalah membalas kenikmatan yang Allah berikan dengan ucapan, perbuatan dan disertai niat yang baik. Kemudian memberikan pujian kepada Allah atas pemberian kenikmatan dengan lisannya dan menggunakan kenikmatan untuk ketaatan kepada Allah.
3. Selanjutnya M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa syukur adalah pujian atas kebaikan dengan mengakui

adanya nikmat yang dikaruniakan oleh Allah yang disertai dengan kedudukan kepadanya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan tuntunan dan kehendak Allah SWT

4. Kemudian dari teori Bauman & Rio, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaku maupun korban perundungan mengalami masalah berkaitan dengan *drop out* dari sekolah, kurangnya penyesuaian sosial, dan perlakuan negatif dari orang lain. Salah satu dampak buruk bagi korban perundungan adalah munculnya masalah penyesuaian sosial yang buruk. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain untuk berinteraksi. Supaya hubungan interaksi berjalan baik manusia diharapkan mampu untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.
5. Hurlock menerangkan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Menurut penulis remaja harus menyesuaikan diri dengan orang lain diluar lingkungan keluarga. Bagian yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan pengaruh kelompok teman sebaya supaya dapat diterima dilingkungan. Pada korban perundungan sulitnya penyesuaian sosial disebabkan karena tidak mampu mengatasi konflik yang dihadapi atau tidak menemukan cara-cara yang tepat untuk mengatasi masalah atau tuntutan dari lingkungan, sehingga hal tersebut menimbulkan rasa frustrasi.
6. Selanjutnya teori dari Coloroso, dapat di simpulkan bahawa pelaku bullying akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku bullying, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang

7. Selanjutnya teori dari Papalia dan Olds, dapat disimpulkan oleh penulis yaitu masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa, pada umumnya masa remaja dimulai sejak usia 12-13 tahun sampai dengan akhir belasan tahun atau awal 20 tahun



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Jaya Suryawan, I Gede. “Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 1 (2016): 64. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.62>.
- Aminah, S, S Dahlan, dan R.E Andriyanto. “Analisis Perilaku Bullying Siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 7, no. 1 (2019).
- Argo Widiharto, Chr. “Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Reduksi Bullying di Sekolah dengan Konsep Karep Suryomentaram.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 11, no. 2 (2022): 1–12.
- Ariadi, Purmansyah. “Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam.” *Syifa’ MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 3, no. 2 (2019): 118. <https://doi.org/10.32502/sm.v3i2.1433>.
- Awwaliansyah, Ibnu, dan Akhmad Shunhaji. “Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui Character Building dalam Pendekatan Al-Qur’an.” *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 3, no. 02 (2022): 146–64. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.906>.
- Baimi Setyaningsih, Catur. “Hubungan Antara Citra Tubuh (Body Image) Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Putri Kelas Viii Di Smp N 6 Yogyakarta.” *Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling. Universitas Negeri Yogyakarta* 1 (2013): 171.
- Borualogo, Ihsana Sabriani, dan Erlang Gumilang. “Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children’s Worlds Survey di Indonesia.” *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 1 (2019): 15–30. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.4439>.
- “Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf,” n.d.
- Diananda, Amita. “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya.” *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Enghariano, Desri Ari. “Syukur dalam Prespektif Al-Qur’an.”



- JURNAL EL-QANUNY: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial* 5, no. 2 (2019): 270–83.
- Firdaus, Firdaus. “Syukur dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 5, no. 1 (2019): 60–72. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v5i1.378>.
- Haslan, Muhammad Mabur, Dahlan Dahlan, dan Yuliatin Yuliatin. “PERILAKU PERUNDUNGAN (BULLYING) DAN DAMPAKNYA BAGI ANAK USIA SEKOLAH (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat).” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 7, no. 2 (2021): 160–74. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.140>.
- Heriansyah, Masnurrima, Dwi Nugroho Hidayanto, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Universitas Mulawarman. “Pengembangan Panduan Keterampilan Self-Concept Dengan Teknik Psikodrama Untuk Mencegah Perilaku Perundungan Pada Peserta Didik.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 1 (2023): 303–9.
- Ii, Keperawatan Jiwa. “1. 2. 3. 4.,” n.d.
- Khairani, Aina Putri, Laura Amalia, Aina Putri Khairani, dan Laura Amalia. “Pengembangan alat ukur skala citra tubuh,” no. i (2012): 195–205.
- Lampung, Raden Intan, Raden Intan Lampung, Tambahan Lembaran, Tambahan Lembaran, dan Negara Republik. “BERITA NEGARA,” no. 1324 (2017).
- Mahfud, Dawam, Mahmudah Mahmudah, dan Wening Wihartati. “Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1
- Mayasari, Amiirohana, Syamsul Hadi, dan Dedi Kuswandi. “Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 3 (2019): 399. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>.
- Mayasari, Nurlindah. “HUBUNGAN ANTARA BODY IMAGE DENGAN PERILAKU DIET PADA MAHASISWI Diunduh oleh : MAKASSAR DAFTAR ISI,” 2018.
- Meydiningrum, dan Eko Darminto. “Perilaku Agresif Ditinjau Dari

- Perspektif Teori Belajar Sosial dan Kontrol Diri.” *Jurnal BK UNESA*, no. 1 (2020): 547–57.
- Muliani, Nuria, Alfiyan Prima Ginanjar, dan . Yusnita. “Bullying Meningkatkan Kecemasan Siswa Smk Muhammadiyah 1 Padang Ratu Lampung Tengah.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 9, no. 2 (2020): 83–87. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1234>.
- Nursasari, Nursasari. “Penerapan Antisipasi Perundungan (Bullying) pada Sekolah Dasar di Kota Tenggara.” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 5, no. 2 (2017): 187–208. <https://doi.org/10.21093/sy.v5i2.926>.
- Prabowo, R. B., dan H Laksmiwati. “Hubungan antara Rasa Syukur dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 1 (2020): 1–7.
- Rahayu, Ida Ike, dan Farida Agus Setiawati. “Pengaruh Rasa Syukur Dan Memaafkan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja.” *Jurnal Ecopsy* 6, no. 1 (2019): 50–57. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v6i1.5700>.
- Rahmania, Farra Anisa, Syarifah Na’imi Anisa, Putri Tri Hutami, Muhammad Wibisono, dan Ahmad Rusdi. “Hubungan Syukur dan Sabar terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Remaja.” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 24, no. 2 (2019): 155–65. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art6>.
- Ramadhan, Muhammad Syahri, Yunial Laili Mutiari, Muhammad Zainul Arifin, Irsan Irsan, dan Meria Utama. “Analisis Hukum Upaya Penanggulangan Tindakan Perundungan bagi Siswa – Siswi SMK Bina Latih Karya, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.” *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 2, no. 1 (2021): 29–38. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.30>.
- Ramadhani, Tika Nurul, dan Flora Grace Putrianti. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir.” *Jurnal Spirits* 4, no. 2 (2017): 22. <https://doi.org/10.30738/spirits.v4i2.1117>.
- Ranny, Rize Azizi A M, Ervina Rianti, Sintia Huri Amelia, Maya Nova Nurva Novita, dan Eni Lestarina. “Konsep Diri Remaja

- dan Peranan Konseling.” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 2 (2017): 40–47.
- Rozika, Lalu Arman, dan Neila Ramdhani. “Hubungan antara Harga Diri dan Body Image dengan Online Self-Presentation pada Pengguna Instagram.” *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 2, no. 3 (2018): 172. <https://doi.org/10.22146/gamajop.36941>.
- Sagir, Akhmad. “Pertemuan Sabar Dan Syukur Dalam Hati.” *Jurnal Studia Insania* 2, no. 1 (2014): 19. <https://doi.org/10.18592/jsi.v2i1.1089>.
- Saputro, Khamim Zarkasih. “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Sodikin, Sodikin. “Syukur Persepektif Al-Qur’an.” *Mubeza* 11, no. 1 (2022): 16–20. <https://doi.org/10.54604/mbz.v11i1.51>.
- Suteja, Jaja. “Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja di Pondok Pesantren Kota Cirebon (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Jagasatru, Al-Istiqomah, Ulumuddin, dan Madinatunnajah Kota Cirebon ).” *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2017): 1–21.
- “Syukur dalam al-Qur ’ an Oleh: Hasiah 1” VI, no. 02 (2012): 2–14.
- Talika, Febi Trafena. “Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan.” *E-Journal* 5, no. 1 (2016): 1–6.
- Theodore, Wenny, dan Shanty Sudarji. “Faktor-Faktor Perilaku Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Jakarta.” *Psibernetika* 12, no. 2 (2020): 67–79. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i2.1745>.
- Trimurtini, Muslikah, Kurniana Bektiningsih, Florentina Widihastrini, dan Sri Susilaningsih. “Optimalisasi pelayanan pembelajaran bagi anak slow learner dan pencegahan perundungan di sekolah inklusi.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 12–20.
- Wardani, Dyah Ayu Kusuma, Emy Huriyati, Mustikaningtyas Mustikaningtyas, dan Janatin Hastuti. “Obesitas, body image, dan perasaan stres pada mahasiswa di Daerah Istimewa

Yogyakarta.” *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 11, no. 4 (2015): 161.  
<https://doi.org/10.22146/ijcn.22649>.



# LAMPIRAN





Halaman depan SMK Taruna Bandar Lampung



Lapangan SMK Taruna Bandar Lampung



Dokumentasi kelas di SMK Taruna Bandar Lampung



Laboratorium Komputer di SMK Taruna Bandar Lampung



Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah DI SMK Taruna Bandar Lampung



Wawancara bersama informan ZS di SMK Taruna Bandar Lampung  
pada tanggal 24 Januari 2024 pukul 14.15 WIB





Wawancara dengan informan PAL di SMK Taruna Bandar Lampung

Pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 13.00 WIB



Wawancara dengan informan RK di SMK Taruna Bandar Lampung

Pada tanggal 19 Januari 2024 pukul 14.40 WIB



Wawancara dengan informan VF di SMK Taruna Bandar Lampung

Pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 14.00 WIB



Wawancara dengan informan NRH di SMK Taruna Bandar Lampung

Pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 08.00 WIB



\ Wawancara dengan informan BS di SMK Taruna Bandar Lampung

Pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 08.20 WIB



Wawancara dengan informan DAS di SMK Taruna Bandar Lampung

Pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 09.15 WIB



Wawancara dengan informan ATY di SMK Taruna Bandar Lampung

Pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 14.30 WIB



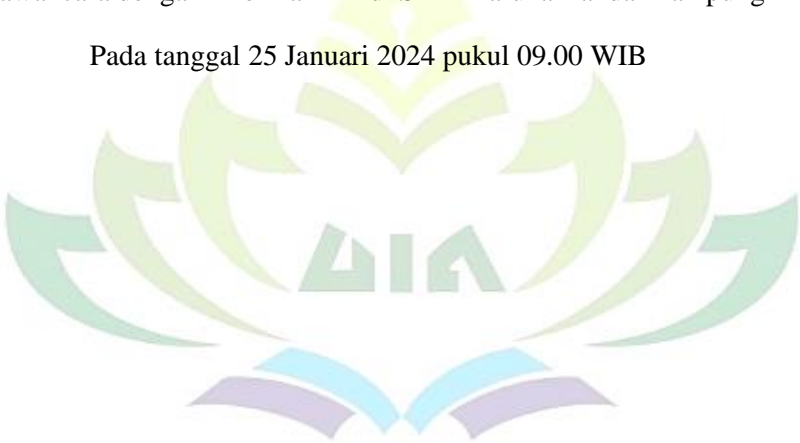
Wawancara dengan informan ACAP di SMK Taruna Bandar Lampung

Pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 08.40 WIB



Wawancara dengan informan PA di SMK Taruna Bandar Lampung

Pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 09.00 WIB





**YAYASAN PENDIDIKAN TARUNA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TARUNA BANDAR LAMPUNG  
TERAKREDITASI B**



Alamat : Jalan Pulau Legundi No 6 Sukabumi Bandar Lampung 35134  
NSS : 402126012019

NIS: 400190

NPSN : 10807238

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/ 031/IV.40/12/SMK-TR/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Taruna Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : **Rizma Mifta Hasanah**  
 NPM :  
 Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama  
 Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi  
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama tersebut diatas diberikan Izin untuk melaksanakan Research /Penelitian pada SMK Taruna Bandar Lampung, dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi mahasiswa tersebut diatas.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 23 Januari 2024

Kepala SMK Taruna,



Rumi Sukanti, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131*

Nomor : B. 99 / UN.16 /DU.1/PP.009.7/01/2024 22 Januari 2024  
 Lampiran :-  
 Perihal : **Mohon Izin Mengadakan  
 Research / Penelitian**

Kepada Yth  
 Kepala Sekolah SMK Taruna Bandar Lampung  
 Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Rizma Mifta Hasanah  
 Jurusan : Tasawuf Dan Psikoterapi  
 Judul Skripsi : Implementasi Rasa Bersyukur Pada Korban Perundungan ( Studi Kasus Di Sekolah SMK Taruna Bandar Lampung).

Berkean dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Sekolah SMK Taruna Bandar Lampung.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Pengembangan Lembaga

  
 Suhandi

Tembusan :  
 Ketua Prodi Tasawuf Dan Psikoterapi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jln. Letkol .H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Kode Pos (35131) Telp. 0721 703531-780421-780887

**KETERANGAN BEBAS UKT**  
Nomor : 31265.1/UKT-FU/KU.07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Bendahara Penerimaan UIN Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizma Mifta Hasanah  
N P M : 1931060058  
Jurusan : Tasawuf dan psikoterapi  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin  
Program Pendidikan : Sarjana (S1)

Berdasarkan hasil Verifikasi data keuangan, Mahasiswa tersebut dinyatakan **Tidak ada tunggakan SPP** sampai dengan Semester akhir Tahun 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 03 Juli 2024  
Bendahara Penerima,



**Tukirin, S.I.Kom**  
NIP. 19700808 200212 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**

*Alamat : Jln. Letkol .H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Kode Pos (35131) Telp. 0721 703531-780421-780887*

**KETERANGAN BEBAS UKT SEMENTARA**

Nomor : 31265.1/UKTS-FU/KU.07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Bendahara Penerimaan UIN Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizma Mifta Hasanah  
N P M : 1931060058  
Jurusan : Tasawuf dan psikoterapi  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin  
Program Pendidikan : Sarjana (S1)

Berdasarkan hasil Verifikasi data keuangan, Mahasiswa tersebut tidak ada tunggakan SPP sampai dengan Semester **10 (sepuluh)** Tahun 2024

*Surat Keterangan Lunas SPP* ini berlaku *Satu Semester*, jika mahasiswa yang bersangkutan belum Lulus Ujian Munaqasah, maka semester *berikutnya* masih dikenakan SPP/UKT.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 29 Mei 2024  
Bendahara Penerima,



**Tukirin, S.I.Kom**  
NIP. 19700808 200212 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 0990 / Un.16/ P1/ KT/ IV/ 2024

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

**IMPLEMENTASI RASA SYUKUR PADA KORBAN PERUNDUNGAN**  
**(STUDI KASUS SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
RIZMA MIFTA HASANAH	1931060058	FUSA/ TP

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar **10%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 03 April 2024  
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I

NIP.197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

## IMPLEMENTASI RASA SYUKUR PADA KORBAN PERUNDUNGAN (STUDI KASUS SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG)

### ORIGINALITY REPORT



### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Sari Ratnawati, Suwarno Suwarno. "Optimasi Pembelajaran IPS dengan Media Belajar Berbasis Teknologi Pertanian Hidroponik untuk Membentuk Generasi Tangguh Bencana", Proceedings Series on Social Sciences &amp; Humanities, 2022</b> Publication	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Bengkulu</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>Sharfina Putri Utami, Fatimah Fatimah, Veronika Setyadji. "Strategi Produksi Program Jemput Rezeki Episode Pertama", Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA, 2022</b> Publication	<b>&lt;1%</b>

---

<b>7</b>	<b>Submitted to Binus University International</b> Student Paper	<1 %
<b>8</b>	<b>Submitted to Universitas Jenderal Soedirman</b> Student Paper	<1 %
<b>9</b>	<b>Submitted to Universitas Muria Kudus</b> Student Paper	<1 %
<b>10</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<1 %
<b>11</b>	<b>Submitted to IAIN Pontianak</b> Student Paper	<1 %
<b>12</b>	<b>Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</b> Student Paper	<1 %
<b>13</b>	<b>Submitted to Universitas Jember</b> Student Paper	<1 %
<b>14</b>	<b>Submitted to Universitas Terbuka</b> Student Paper	<1 %
<b>15</b>	<b>Submitted to IAIN Surakarta</b> Student Paper	<1 %
<b>16</b>	<b>Submitted to Universitas Indonesia</b> Student Paper	<1 %
<b>17</b>	<b>Submitted to Universitas Pamulang</b> Student Paper	<1 %

---

- 
- 18 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia  
Student Paper <1%
- 
- 19 Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Student Paper <1%
- 
- 20 Ahmad Fathan Abidi. "Kajian Literatur: Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Ajaran Tarekat", PALAPA, 2021  
Publication <1%
- 
- 21 Submitted to IAIN Purwokerto  
Student Paper <1%
- 
- 22 Ayatullah Ayatullah. "Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Arrohmaniyah NW Senjiur", PALAPA, 2018  
Publication <1%
- 
- 23 Nala Rosida, Moh. Turmudi. "Penerapan Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Al Quran Hadits Siswa Kelas X IPS 2 MA Al Mahrusiyah", eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2019  
Publication <1%
- 
- 24 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya  
Student Paper <1%
-